



**Pengaruh *Art Therapy* dan *Self-Esteem* Terhadap Hasil Belajar Siswa**

**Lilis Lela Sandy<sup>1</sup>, Yuyun Wahyuni<sup>2</sup>, AM Masruri<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Bimbingan Konseling, MAN 1 Kabupaten Serang

<sup>2</sup>MAN 1 Kota Serang

Email: liesandy.sandy@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 Januari 2022

Direvisi: 23 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5939819

---

**Abstract:**

*The purpose of this study was to determine the effect of art therapy and self-esteem on learning outcomes. This research method is quantitative, the instrument used is a questionnaire. Population and sample of class XI students of MAN 1 Serang Regency in the academic year 2021/2022 Odd, the population is 252 students of class XI, the research sample is 100 students chosen randomly. Data collection is done by distributing questionnaires. Data analysis with descriptive statistical methods, and multiple regression analysis. The results showed that there was an effect of art therapy (X1) and self-esteem (X2) on learning outcomes (Y), this is evidenced by the regression calculation which shows the value of F arithmetic > F table or  $26.557 > 3.11$  and Sig.  $0.000 < 0,05$ . While the coefficient of determination of 85.4% indicates that the contribution of Art Therapy (X1) and Self-esteem (X2) together to student learning outcomes (Y) is 85.4%, the rest (14.6%) is due to the influence of other factors. It can be said that art therapy and self-esteem have a significant effect on student learning outcomes.*

---

**Keywords:** *Art Therapy, self-esteem, learning outcomes*

---

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid 19 yang terjadi secara global termasuk di Indonesia berdampak terhadap berbagai sektor, termasuk didalamnya adalah sektor Pendidikan. Pemerintah menekankan pelaksanaan anjuran untuk tetap di rumah, bekerja dari rumah, social distancing, dan new normal agar proses belajar mengajar dilakukan secara rutin karena proses pendidikan tidak bisa dihentikan. Teknologi berbasis internet digunakan

secara online (Christiani et al., 2021). Kondisi pembatasan sosial atau physical distancing dapat memicu tekanan psikologis, apalagi saat ini masyarakat diliputi kecemasan karena ketidakpastian kapan pandemi ini berakhir. Tidak bebasnya dalam melakukan rutinitas dapat meningkatkan stress (Roziika et al., 2020). Siswa harus belajar dari rumah selama kurang lebih 2 tahun yang berakibat siswa tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman sekolahnya secara langsung,

kejujuran belajar dari rumah melanda siswa, dan tekanan psikologis siswa semakin tinggi. Hal ini berdampak terhadap motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa menurun. Rasa kurang percaya diri, perasaan cemas, mudah emosi, pesimis akan masa depannya, kurang berinteraksi dengan orang lain dan dampak psikologis lain yang terdapat dalam diri siswa akibat dari tindakan pembatasan sekolah tatap muka selama hampir dua tahun. Hal-hal demikian menunjukkan bahwa *self-esteem* siswa negatif atau rendah. Menurut Wyland dan Heatherton yang dikutip oleh (Devi & Fourianalistyawati, 2018) *self-esteem* adalah perasaan tentang diri sendiri yang terkait dengan keyakinan pribadi tentang keterampilan sendiri, kemampuan, hubungan sosial, dan prospek masa depan.

*Self-esteem* terdiri dari dua komponen: penerimaan diri dan penghargaan diri. Dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik semuanya hadir dalam kedua aspek tersebut (Fatimah, S., Sumitro, A., & Erwin, A. (2020). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Body Image pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Bekasi. *Guidance*, 17(02), 1–8.

<https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1164>Fatimah et al., 2020). Salah satu faktor terpenting dalam menentukan kepribadian seseorang adalah *self-esteem* seseorang (Srisayekti & Setiady, 2015). *Self-esteem* merupakan konsep yang lebih luas dari konsep diri, dan termasuk dalam dimensinya (Al doulat, 2018).

Beberapa karakteristik yang ditampilkan oleh individu dapat mengungkapkan tingkat *self-esteem* individu tersebut (Srisayekti & Setiady, 2015). *Self-esteem* yang rendah terkait dengan konsekuensi psikologis, fisik, dan sosial, yang semuanya dapat mengganggu keberhasilan transisi anak ke usia siswa. Karena merasa tidak mampu, malas, dan daya juangnya dalam belajar masih kurang, siswa yang memiliki harga diri rendah kurang berusaha untuk berprestasi di sekolah (Yudiono & Sulistyono, 2020).

Dengan memiliki *Self-esteem* yang tinggi, dapat mencegah siswa untuk melakukan hal-hal negatif dalam meraih prestasi belajar. *Self-esteem* yang tinggi akan membuat seseorang merasa berharga, menghormati diri sendiri, memandang dirinya sejajar dengan orang lain dan selalu ingin maju dan berkembang (Refnadi, 2018).

Masa-masa siswa merupakan masa yang paling krusial dalam pengembangan *self-esteem*, karena ditandai dengan munculnya perubahan *self-esteem* yang positif atau negatif (Ismi Isnani Kamila & Mukhlis, 2013). *Art Therapy* merupakan salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dipaparkan tersebut di atas (Gusti Ayu Nyoman Triana Dewi, 2021). Tidak ada prosedur khusus untuk menerapkan *Art Therapy*. Namun, dalam *Art Therapy*, ada tiga tahapan yang biasa digunakan, yaitu mengarahkan fokus objek, subjek menciptakan gambar yang mewakili peristiwa atau perasaan pada tahap pertama, dan terapis yang mewakili gambar pada tahap kedua (Edwards, 2014). *Art Therapy* adalah kombinasi antara psikologi dan disiplin seni yang dapat digunakan untuk menangani masalah psikologis (Christiani et al., 2021). Karena bertujuan untuk penyembuhan tetapi menggunakan alat/alat seni, maka *Art Therapy* dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan terapi seni. Penggunaan alat dalam terapi seni karena menurut penelitian para psikolog, seni telah menjadi aktivitas manusia yang telah memberikan jiwa pelakunya sejak dahulu kala (Haryati et al., 2015).

Penelitian sejenis tentang *Art Therapy* cukup banyak di antaranya adalah; Efektivitas *Cognitive Behavior Art Therapy* Untuk Meningkatkan *Self-Esteem* Remaja Obesitas Yang Menjadi Korban Bullying (Ul-Hasanah et al., 2017). Penelitian ini membuktikan bahwa *Cognitive Behavioral Art Therapy* (CBAT) cukup efektif dalam meningkatkan derajat *self-esteem* remaja obesitas. Kedua subjek mengalami perubahan *self-esteem* dari kategori rendah

menjadi kategori tinggi. Penelitian selanjutnya oleh (Gusti Ayu Nyoman Triana Dewi, 2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *art therapy* dan psikoedukasi keluarga efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada remaja, baik kecemasan akademik atau lainnya. Hal ini dapat diketahui dari perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan intervensi serta dari hasil wawancara dengan orang tua dan guru klien. Nilai kebaharuan dari penelitian yang berjudul ” pengaruh Art Therapy dan Self-esteem terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Kabupaten Serang”, penelitian ini lebih fokus terhadap hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh *Art Therapy* dan *self-esteem*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI MAN 1 Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2021/2022 semester ganjil banyak ditemukan masalah-masalah siswa sebagai berikut; motivasi rendah, kurang percaya diri, jenuh dalam belajar, pesimis dalam memandang karir masa depan, hasil belajar yang rendah, *stress* dalam belajar di masa pandemik, mudah emosi, kurangnya berinteraksi akibat pembelajaran daring hamper 2 tahun dan masalah psikologis belajar siswa. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk memberikan *treatment* dan meneliti tentang pengaruh *Art Therapy* dan *Self-esteem* terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Kabupaten Serang.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah; 1). Apakah ada pengaruh *Art Therapy* dan *Self-esteem* terhadap hasil belajar siswa secara signifikan? 2). Apakah ada pengaruh *Art Therapy* terhadap hasil belajar siswa? 3). Apakah ada pengaruh *Self-esteem* terhadap hasil belajar siswa?.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan kebenaran universal dan hubungan antar variabel atau fenomena (Narayana, 2016). Teknik analisis data kuantitatif (statistik)

merupakan karakteristik objektif penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Di sisi lain, penelitian survei digunakan dalam jenis penelitian ini. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat untuk melakukan penelitian terhadap populasi besar atau kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel populasi untuk menentukan kejadian relatif, sebaran, dan hubungannya (Sugiyono, 2013).

Instrumen penelitian didasarkan pada data survei. Survei tersebut berupa kuisisioner di *Google Form* yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa di MAN 1 Kabupaten Serang. Terlepas dari jenis survei yang menggunakan skala Likert, survei dilakukan untuk mengungkap secara rinci pengaruh terapi seni dan harga diri terhadap hasil belajar siswa. Skala Likert merupakan alat untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian berjumlah 252 siswa di kelas XI MAN 1 Kabupaten Serang tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil. Sampel penelitiannya 100 siswa kelas XI, Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*. Prosedur ini didasarkan pada asumsi bahwa seleksi semata-mata didasarkan pada probabilitas dan meminimalkan dampak dari faktor-faktor non-esensial atau subjektif. Sampel acak hampir selalu lebih representatif daripada sampel non-acak, meskipun faktanya hal ini jarang tercapai sepenuhnya (Dornyei & Griffee, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian**

Statistics		<i>Art Therapy</i>	<i>Self-esteem</i>	Hasil Belajar Siswa
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
<b>Mean</b>		66.36	70.90	73.20
<b>Median</b>		68.00	71.00	72.50
<b>Mode</b>		70.00	67.00	71.00 <sup>a</sup>

<b>Std. Deviation</b>	12.0139	7.18092	9.46338
<b>Variance</b>	144.334	51.566	89.556
<b>Range</b>	54.00	37.00	49.00
<b>Minimum</b>	38.00	50.00	49.00
<b>Maximum</b>	92.00	87.00	98.00
<b>a. Multiple modes exist. The smallest value is shown</b>			

**Tabel 2. Koefisien Korelasi ganda Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875a	.854	.841	.57904
<b>a. Predictors: (Constant), Art Therapy, Self-esteem</b>				
<b>b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa</b>				

**Tabel 3. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	5055.809	2	2527.905	16.557	.000 <sup>b</sup>	
Residual	9233.231	97	95.188			
Total	14289.040	99				
<b>a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa</b>						
<b>b. Predictors: (Constant), Art Therapy, Self-esteem</b>						

**Tabel 4. Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-12.053	10.864	-	.270
	Art Therapy	.664	.144	.397	.007

<i>Self-esteem</i>	.428	.109	.337	3.927	.000
<b>a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa</b>					

Berdasarkan tabel 1, rata-rata *Art Therapy* responden adalah 66.36, dengan standar deviasi 12.0139, median 68.00, nilai minimum 38, dan nilai maksimum 92. Hal ini menunjukkan bahwa rata-hasil belajar siswa dari responden termasuk cukup baik. Skor simpangan baku 12.0139 atau sama dengan 18,10% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan nilai antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar siswa dari responden cukup beragam. hampir sama, seperti yang terlihat dari deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa data *Art Therapy* penelitian ini cukup representatif. Menurut Malchiodi yang dikutip oleh (Ningrum, 2021) *Art Therapy* adalah bentuk terapi yang dilakukan dengan menggunakan potensi manusia agar dapat menjadi lebih kreatif melalui proses menghasilkan suatu karya seni.

*Art therapy* dapat menjadi cara yang tepat untuk mengungkapkan emosi, seperti: perasaan marah, takut ditolak, cemas, dan rendah diri. Kegiatan yang diperoleh dalam *art therapy* itu sendiri salah satunya melalui menggambar. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat dilakukan oleh siapapun sekalipun individu tersebut tidak dapat menggambar (Permatasari et al., 2017).

Skor variable *self-esteem* yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 70.90 dengan simpangan baku 7.18092, median 71.00, skor minimum 50 dan skor maksimum 87. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 70,90 dan 71.00. Hal ini menunjukkan bahwa data variable *self-esteem* yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata hal ini menunjukkan bahwa responden yang

memiliki *self-esteem* tinggi mampu meningkatkan hasil belajar.

Data Hasil belajar siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 73.20 dengan simpangan baku 11.3594, median sebesar 72,50, skor minimum 49 dan skor maksimum 98. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 9.46338, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa dari responden cukup beragam. Dari deskriptif data tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 73,20 dan 72,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar siswa pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas *Art Therapy* (X1) dan *Self-esteem* (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,875. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas *Art Therapy* (X1) dan *Self-esteem* (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar siswa (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 85,4% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *Art Therapy* (X1) dan *Self-esteem* (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 85,4%, sisanya (14,6%) karena pengaruh faktor lain. Sedangkan di tabel 3 nilai  $F_{hitung} = 26.557$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$  hal ini memperkuat bukti bahwa ada pengaruh yang signifikan *Art Therapy* (X1) dan *Self-esteem* (X2) terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Serang.

Data di tabel 4 memperlihatkan *Art Therapy* dengan nilai  $t_{hitung} = 4,627$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Art Therapy* berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk nilai  $t$  hitung *self-esteem* yaitu:  $t_{hitung} = 3,927$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* mempengaruhi hasil belajar siswa siswa di MAN 1 Kabupaten Serang. Penilaian dan evaluasi diri yang positif disebut sebagai *self-esteem*. Individu akan dinilai dari seberapa banyak dan seberapa sering mereka menilai dirinya secara positif dalam konsep ini (Repi, 2019). *Self-esteem* adalah penilaian atau evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri (Evelin & Adishesa, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa *Art Therapy* dan *Self-esteem* terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan. Dengan menggunakan *Art Therapy* permasalahan belajar dan psikologis siswa MAN 1 Kabupaten Serang dapat di selesaikan dan *self-esteem* siswa menjadi tinggi sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini di buktikan dengan 85,4% *Art Therapy* dan *Self-esteem* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kabupaten Serang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al doulat, A. S. (2018). The Relationship between Self-esteem and Academic Achievement in the Scientific Concepts and Methods of Teaching Course among Female Students of the Class- Teacher at the University of Jordan. *Modern Applied Science*, 12(2), 164. <https://doi.org/10.5539/mas.v12n2p164>
- Christiani, Y., Mulyanto, M., & Wahida, A. (2021). Terapi Seni di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Jurnal Panggung*, 31(1), 106–116. <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i1.1537>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Devi, Y. R., & Fourianalisyawati, E. (2018). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakarta. *Psibernetika*, 11(1), 9–20. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i1.1154>
- Dorney, Z., & Griffie, D. T. (2007). *Research Methods in Applied Linguistics*. Oxford University Press.
- Edwards, D. (2014). *Art Therapy*. SAGE Publications, Ltd. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781526401533>
- Evelin, & Adishesa, M. S. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram dan Self-Esteem pada Remaja. *Mind Set*, 11(1), 26–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/mindset.v11i01.1297>
- Fatimah, S., Sumitro, A., & Erwin, A. (2020). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Body Image pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Bekasi. *Guidance*, 17(02), 1–8. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1164>
- Fatimah, S., Sumitro, A., & Erwin, A. (2020). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Body Image pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Bekasi. *Guidance*, 17(02), 1–8. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1164>
- Gusti Ayu Nyoman Triana Dewi, T. M. (2021). EFEKTIVITAS ART THERAPY SEBAGAI KATARSIS UNTUK MENGURANGI TINGKAT KECEMASAN AKADEMIK PADA REMAJA. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4263>
- Haryati, Diah, S. A., Manullang, B. K. K., Haryanti, R., & Putri, T. E. (2015). Efektivitas Art Therapy Dalam Meningkatkan Ketelitian Belajar. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v4i1.2263>
- Ismi Isnani Kamila, & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 100–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v9i2.172>
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous Dan Asynchronous. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016 STMK AMIKOM Yogyakarta 6-7 Februari 2016*, 6–7.
- Ningrum, N. N. (2021). Art of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar Untuk Anak Usia Dini di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 80–87. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37407>
- Permatasari, A. E., Marat, S., & Suparman, M. Y. (2017). Penerapan Art Therapy untuk Menurunkan Depresi pada Lansia di Panti Werdha X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 116–126. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.341>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Repi, A. A. (2019). Self Compassion Versus Self Esteem terhadap Pembentukan Self Concept Remaja: Mana yang Lebih Baik? *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 167. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.8242>
- Roziika, A., Santoso, M. B., & Zainuddin, M. (2020). Penanganan Stres Di Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Emotional Freedom Technique (EFT). *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.2419>

8/focus.v3i2.28454

- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141–156. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Ul-Hasanah, F. N., Borualogo, I. S., & Wahyudi, H. (2017). Efektivitas Cognitive Behavior Art Therapy Untuk Meningkatkan Self-Esteem Remaja Obesitas Yang Menjadi Korban Bullying. *Journal of Psychological Science and Profession*, 1(3). <https://doi.org/10.24198/jpsp.v1i3.14969>
- Yudiono, U., & Sulisty, S. (2020). Self-esteem : Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 99–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wd.v8i2.8736>